

## **BAB 3**

### **ANALISIS KASUS**

#### **3.1 Deskripsi Kasus**

Deskripsi kasus merupakan gambaran studi kasus yang diteliti. Pada bab ini menjelaskan tentang pelaksanaan program pembelajaran dengan terapi musik anak (dua mata saya) untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal anggota tubuh pada anak retardasi mental ringan di SDLB/C AWK Kumara II Surabaya. Pada SDLB tersebut terdapat 6 kelas untuk ruang pembelajaran dengan berjumlah 22 siswa dengan retardasi mental ringan. Pada penelitian ini di ambil sampel kelas 2 yang berjumlah 6 (27,27%) siswa dan diambil 2 siswa yang masih belum mampu mengenal anggota tubuh sepenuhnya dengan sempurna sebagai responden penelitian. Pada SDLB tersebut sudah ada kompetensi tentang diriku salah satunya adalah mengenal anggota tubuh dalam kurikulum 2013.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena untuk menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu.

Meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif. (Nursalam, 2008).

Penelitian ini mengobservasi kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak dengan retardasi mental ringan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 - 28 Oktober 2016 di Sekolah Dasar Luar Biasa Tipe C Alpha Kumara Wardana II Surabaya. Sampel penelitian adalah dua anak dengan retardasi mental ringan. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak yang belum mampu mengenal anggota tubuh dengan sempurna.

### **3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi**

Desain studi kasus menggunakan suatu unit analisis dan criteria interpretasi hasil.

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif. Dari judul studi kasus tentang terapi musik anak-anak (dua mata saya) untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengenal anggota tubuh pada anak retardasi mental ringan di SDLB/C AWK Kumara II Surabaya, mempunyai tiga unit analisis yang terdiri dari :

1. Kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak retardasi mental sebelum diberikan terapi musik anak (dua mata saya).
2. Respon anak retardasi mental pada saat pelaksanaan mengenal anggota tubuh pada anak retardasi mental saat diberikan terapi musik anak (dua mata saya).

3. Kemampuan mengenal anggota tubuh pada anak retardasi mental sesudah diberikan terapi musik anak (dua mata saya).

### **3.3.2 Kriteria Interpretasi**

Kriteria Interpretasi dalam penelitian ini adalah dengan mengobservasi kemampuan mengenal anggota tubuh sebelum diberikan pembelajaran dan sesudah diberikan pembelajaran. Kita melihat bagaimana respon anak yang diberikan pembelajaran terkait dengan standart operasional yang ada.

1. Siswa mampu menyebutkan 6 anggota tubuh serta menunjukkan bagian anggota tubuh (contoh: Mata, hidung, telinga, mulut, tangan dan kaki).
2. Siswa mampu menyebutkan 5 anggota tubuh serta menunjukkan bagian anggota tubuh (contoh: Mata, hidung, telinga, mulut dan kaki).
3. Siswa mampu menyebutkan 4 anggota tubuh serta menunjukkan bagian anggota tubuh (contoh: Mata, hidung, telinga, mulut).
4. Siswa mampu menyebutkan 3 anggota tubuh serta menunjukkan bagian anggota tubuh (contoh: Mata, hidung, telinga).
5. Siswa mampu menyebutkan 2 anggota tubuh serta menunjukkan bagian anggota tubuh (contoh: Mata, hidung).
6. Siswa mampu menyebutkan 1 anggota tubuh serta menunjukkan bagian anggota tubuh (contoh: Mata).
7. Mampu menyanyikan lagu anak (dua mata saya) dan mampu menunjukkannya.
8. Mampu membedakan anggota tubuhnya.
9. Mampu mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri.

10. Anak mempunyai keinginan untuk menyanyikan lagu anak dua mata saya.
11. Anak mempunyai usaha untuk belajar mengenal anggota tubuh.
12. Anak dapat menjawab anggota tubuh yang ditunjukkan saat ditanyakan tentang salah satu anggota tubuh.
13. Anak dapat mengungkapkan perasaannya setelah melakukan kegiatan.

### **3.3 Etika Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah, Guru pengajar di kelas. Setelah mendapatkan persetujuan kegiatan pengumpulan data bisa dilakukan dengan menekankan masalah etika menurut Swarjana (2012) yang meliputi :

#### **1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*).**

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti, karena yang diteliti anak retardasi mental maka lembar persetujuan diberikan kepada orang tua. Peneliti menjelaskan tujuan, prosedur dan hal-hal yang dilakukan selama pengumpulan data, setelah responden bersedia maka orang tua harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak bersedia maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghargai keputusan responden tersebut

#### **2. Tanpa Nama (*Anonymity*)**

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden, cukup dengan member nomor kode masing-masing pada lembar tersebut. Dalam

hal ini nama yang di tulis di format rencana keperawatan, hanya nama inisial anak.

### **3. Kerahasiaan (*Confidentially*)**

Peneliti wajib merahasiakan data-data yang sudah dikumpulkan oleh karena itu peneliti menjamin kerahasiaan dari identitas responden. Peneliti hanya mencantumkan kode responden, usia dan kelas.

### **4. *Beneficence dan non-maleficence***

*Beneficence* menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Keuntungan atau manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan anak dalam mengenal anggota tubuhnya secara sempurna sehingga memudahkan anak dalam melakukan kegiatan sehari-harinya. *Non-maleficence* menuntut penelitian tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan dalam penelitian. Penelitian ini tidak menimbulkan kerugian apapun selama penelitian, karena selama penelitian pengetahuan anak dalam mengenal anggota tubuh menjadi bertambah.

### **5. Keadilan (*Justice*)**

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel dan pemberian perlakuan. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan An.O dan An.P harus mendapatkan manfaat yang sama.